



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang tahun 2014 harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Sejalan dengan hal tersebut, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang merupakan salah satu UPT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian terus berupaya mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme sebagai bagian dari komitmen dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan pengelolaan anggaran kegiatan yang akuntabel.

Pelaksanaan dan output kegiatan yang telah dilakukan BBPP Lembang selama tahun 2014 dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dalam rangka pengukuran kinerja selama satu tahun anggaran. Diharapkan melalui pengukuran kinerja, keberhasilan suatu program kegiatan akan lebih terlihat dari kemampuan pengelolaan program kegiatan yang didasarkan atas perencanaan dan realisasi yang dicapai baik fisik (sasaran yang ingin dicapai) maupun realisasi keuangan. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pelaksanaan visi, misi dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peran yang strategis dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian baik pada jajaran

petugas (aparatur) yang memberikan pelayanan publik sebagai aparat, maupun pada masyarakat tani (non aparatur), sesuai dengan tugas yang diembannya, yaitu melaksanakan dan mengembangkan teknik Diklat teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Pelaksanaan kegiatan BBPP Lembang tahun 2014 didasarkan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BBPP Lembang tahun anggaran yang 2014 telah ditetapkan dalam surat pengesahan DIPA nomor: 018.10.2.239701/2014 serta terjadinya revisi DIPA sebanyak 5 kali sampai dengan nomor: 018.10.2.239701/2014 revisi 5 tanggal 2 Desember 2014 yang disebabkan adanya perubahan anggaran.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama satu tahun anggaran yang berorientasi pada keluaran yang ingin dicapai dan target yang telah dibuat baik dari segi fisik maupun keuangan, maka disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014 dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok, fungsi, kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepada BBPP Lembang berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan.

B. Tugas dan Fungsi

1. Tugas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 101/Permentan/OT.140/10/2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, maka BBPP Lembang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

2. Fungsi

BBPP Lembang menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan Diklat;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dibidang pertanian;
- d. Pelaksanaan Diklat fungsional di bidang Diklat bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan Diklat teknis di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan Diklat profesi di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- g. Pelaksana uji kompetensi di bidang pertanian;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media Diklat fungsional dan teknis di bidang Diklat;
- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik Diklat fungsional dan teknis di bidang hortikultura;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan Diklat pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan Diklat di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan Diklat fungsional bagi aparatur, Diklat teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik Diklat fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan Unit Inkubator usaha tani;
- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Diklat di bidang pertanian;
- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi Diklat serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;

- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan instalasi BBPP Lembang.

C. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya BBPP Lembang secara organisasi didukung oleh: Eselon III, sebanyak 3 (tiga) orang, dan Eselon IV, sebanyak 7 (tujuh) orang. Susunan organisasi Eselon III dan IV Balai Besar Diklat Pertanian (BBPP) Lembang secara umum sebagai berikut:

BBPP Lembang terdiri atas:

- a. Bagian Umum;
- b. Bidang Program dan Evaluasi;
- c. Bidang Penyelenggara Diklat;
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi BBPP Lembang secara skematis dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

Uraian tugas masing-masing Bagian/Bidang pada BBPP Lembang adalah sebagai berikut:

1). Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi dan saran teknis.

Dalam melaksanakan tugasnya, bagian umum menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi dan saran teknis.

Bagian Umum terdiri atas:

- 1) Kepala Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga;
- 2) Kepala Subbagian Keuangan;
- 3) Kepala Subbagian Perlengkapan dan Instalasi.

Adapun tugasnya yaitu:

- 1) Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- 2) Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan;
- 3) Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan dan instalasi, dan saran teknis.

2). Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama dan identifikasi kebutuhan Diklat di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan Diklat pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi Diklat dan pelaporan.

Dalam melaksanakan tugasnya bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi;

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan Diklat;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan Diklat pertanian swadaya;
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Diklat di bidang pertanian;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi Diklat serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri atas:

- 1) Seksi Program dan Kerjasama;
- 2) Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Tugasnya yaitu:

1. Seksi Program dan Kerjasama, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama dan identifikasi kebutuhan diklat bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan diklat pertanian swadaya;
2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi diklat dan pelaporan.

3). Bidang Penyelenggaraan Diklat

Bidang Penyelenggaraan Diklat mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan diklat fungsional bagi aparatur, diklat teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik diklat fungsional dan teknis di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur pertanian serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Penyelenggaraan Diklat menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan diklat fungsional bagi aparatur di bidang pertanian;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan diklat teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang hortikultura;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik diklat fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit Inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Diklat terdiri atas:

- 1) Kepala Seksi Diklat Aparatur
- 2) Kepala Seksi Diklat Non Aparatur

Adapun tugasnya yaitu:

- 1) Seksi Diklat Aparatur, mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan diklat fungsional, teknis profesi, serta pengembangan model dan teknik diklat fungsional dan teknis di bidang hortikultura bagi aparatur;
- 2) Seksi Diklat Non Aparatur, mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan diklat teknis profesi, serta pengembangan model dan teknik diklat teknis bagi nonaparatur di bidang hortikultura, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

4). Jabatan Fungsional Tertentu (Widyaiswara)

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional Widyaiswara, serta sejumlah jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara mempunyai tugas:

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di Bidang pertanian;
- b. Melakukan diklat fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- c. Melakukan diklat teknis dibidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- d. Melakukan diklat profesi di bidang hortikultura bagi aparatur dan non aparatur;
- e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian
- f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media diklat fungsional dan teknis di bidang diklat;
- g. Melakukan pengembangan model dan teknik diklat fungsional dan teknis di bidang hortikultura;
- h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang pertanian;

- i. Melakukan bimbingan lanjutan diklat di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional dikoordinasikan oleh seorang pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh kepala BBPP Lembang. Jumlah pejabat fungsional tersebut ditentukan berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Disamping struktur organisasi formal, dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki dan mengembangkan Inkubator Usaha Tani (IUT), Instalasi radio sebagai sarana konsultasi agribisnis dan penyebaran informasi pertanian.

D. Lingkungan Strategis Organisasi

Lingkungan strategis Organisasi dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal balai, dalam hal ini akan memberikan pengaruh baik yang positif dan negatif terhadap perkembangan Balai Besar pelatihan Pertanian Lembang. Berdasarkan analisis SWOT (*Strenght*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Thereats*), lingkungan strategis BBPP Lembang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan BBPP Lembang adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis BBPP Lembang yang cukup ideal sebagai tempat Diklat yang didukung dengan kondisi alam;

- b. Tugas dan fungsi BBPP Lembang serta didukung dengan sumber daya manusia yang terdiri dari 1 orang S3, 30 orang S2, 47 orang S1, 5 orang D3, 42 orang SLTA, 11 orang SLTP dan 5 Orang SD;
- c. Pengalaman dalam penyelenggaraan diklat;
- d. Pengalaman dalam pengembangan kelembagaan petani;
- e. Pengembangan Metodologi diklat;
- f. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan diklat;
- g. Sistem penyebaran informasi BBPP Lembang melalui Instalasi radio dan jaringan Internet dan website;
- h. Sistem Informasi Manajemen (SIM);
- i. Adanya Laboratorium Pengolahan Hasil dan Kultur Jaringan dalam upaya mendukung kegiatan diklat;
- j. Adanya model Rumah Pangan Lestari (M-RPL) sebagai lahan percontohan untuk mengajak masyarakat agar bisa memanfaatkan pekarangan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan BBPP Lembang pada saat ini adalah;

- a. Standarisasi keahlian sumberdaya manusia BBPP Lembang belum memadai jika dibandingkan dengan tugas penanganan peningkatan SDM pertanian secara umum;
- b. Pengembangan sarana dan prasarana diklat masih belum memadai (kapasitas asrama belum sepadan dengan jumlah peserta diklat);
- c. Belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran;
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) belum diterapkan secara optimal dalam rangka mendukung ISO;
- e. Baru ada 11 (sebelas) diklat yang terakreditasi, masih cukup banyak diklat yang ditangani BBPP yang belum terakreditasi;

- f. Penerapan sistem administrasi berbasis kinerja masih belum optimal;
- g. Pemanfaatan Inkubator Usaha Tani sebagai tempat praktek diklat masih belum optimal.

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan BBPP Lembang adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan fungsi BBPP Lembang semakin luas dalam peningkatan dan pengembangan SDM Pertanian;
- b. Telah mendapatkan ISO 9001:2008, sehingga dapat meningkatkan peluang dalam menjalin kerjasama dan kemitraan;
- c. Makin meninggi tingkat kepercayaan pihak luar dalam menjalin kerjasama;
- d. Peningkatan produktifitas pangan nasional memerlukan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petugas aparatur serta pelaku usaha, sehingga kebutuhan diklat semakin meningkat;
- e. Banyaknya mitra lembaga perguruan tinggi yang dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaan diklat;
- f. Adanya pembinaan dalam pelaksanaan diklat dengan bekerjasama dengan Lembaga Administrasi Negara;
- g. Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dalam menunjang kegiatan diklat;
- h. Kebijakan Otonomi Daerah yang berorientasi pada pengembangan potensi wilayah agribisnis dalam mengembangkan perekonomian daerah.

2. Tantangan/Ancaman (*Threats*)

Tantangan BBPP Lembang yang perlu diperhatikan untuk diantisipasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat unit kerja diklat sejenis di daerah;

- b. Banyaknya penyelenggaraan diklat oleh pihak swasta yang di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan profesional;
- c. Daya saing produk pertanian masih memerlukan pembinaan dan pemberdayaan intensif;
- d. Era globalisasi dan perdagangan bebas yang meningkatkan persaingan, memerlukan kualitas SDM yang tangguh dan inovatif;
- e. Pesatnya perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi.

E. Keragaan Sumber Daya Manusia BBPP Lembang

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, pada Tahun 2014 BBPP Lembang didukung oleh 140 orang, dapat dilihat berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, tingkat pendidikan, pangkat/golongan ruang, Jenis kelamin. Selain itu juga pada tahun 2014 terdapat kegiatan kepegawaian baik itu pelayanan kepegawaian ataupun ketatausahaan dalam hal persuratan dimana total jumlah surat yang masuk sebanyak 1.136 buah dan surat keluar sebanyak 2.240 buah, ada beberapa pegawai yang mengikuti pendidikan lanjutan dan kursus/magang, semua ini dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Dalam mewujudkan visi dan misi sangat diperlukan adanya sarana prasarana yang memadai yang mengacu pada standar minimal yang diperlukan, sehingga pelaksanaan kegiatan/diklat lebih efektif dan efisien serta menyeluruh dengan sistem administrasi yang tertib pada setiap bagian.

Sarana dan prasarana yang dimiliki BBPP Lembang, antara lain:

1. Sarana

Sarana yang dimiliki sampai dengan saat ini, yaitu:

- Gedung Kantor Utama : 450m²
- Ruang Widyaiswara : 150 m²
- Ruang SPI : 1 unit
- Ruang ISO : 1 unit
- Ruang Server : 5 m²
- Kelas : 6 unit
kapasitas 30 orang/kelas
- Asrama : 3 unit ,
kapasitas 168 orang
- AULA : 2 unit,
kapasitas 200 orang
- Laboratorium Kultur Jaringan : 1 unit
- Laboratorium Pengolahan Hasil : 1 unit
- Perpustakaan : 10.000 buku
- Guest House : 4 unit
- Ruang Makan : 2 unit ,
kapasitas 200 orang
- Lahan Praktek : 6 Ha
- Inkubator Usaha Tani : 1 unit
- KRPL : 1 Unit
- Bengkel Latih : 1 unit

2. Prasarana

Prasarana yang dimiliki untuk menunjang dan memperlancar kegiatan operasional administrasi perkantoran serta dalam rangka mewujudkan sistem informasi manajemen BBPP Lembang telah memiliki:

- Peralatan Perkantoran
- Peralatan Asrama
- Peralatan Laboratorium Pengolahan dan Kultur Jaringan
- Peralatan audio visual;
- Sistem Informasi Manajemen (SIM):
 - Sistem Akuntansi Instansi (SAI);
 - Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG);
 - Sistem Akuntansi Barang Miliki Negara (SABMN);
 - Sistem Administrasi Keuangan;
 - Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV);
 - Sistem Pengendalian (SIMDAL);
 - Laporan Hasil Evaluasi Kinerja (PMK No.249)
- Publikasi dan Informasi
 - Jaringan Internet (Web BBPP Lembang)
 - Studio Radio Komunitas "Flamboyan"



BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Rencana strategis BBPP Lembang tahun 2010-2014 disusun dengan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Visi

Balai Besar Diklat Pertanian (BBPP) Lembang mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan teknik diklat teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian untuk menghasilkan SDM pertanian yang memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu berkehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan tugas tersebut Visi BBPP Lembang periode 2010-2014 adalah: *“Menjadi lembaga diklat yang andal untuk menghasilkan SDM pertanian yang profesional dalam mendukung industri pertanian yang berdaya saing”*.

2. Misi

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang telah menetapkan misi yang dikenal sebagai saptakarya untuk mencapai visi, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas program berbasis kinerja;
- 2) Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana diklat serta produktivitas instalasi agribisnis;
- 3) Meningkatkan sistem manajemen mutu penyelenggaraan diklat sesuai system mutu yang berkualitas (ISO – 900:2008);
- 4) Meningkatkan mutu penyelenggaraan diklat dengan melaksanakan program diklat berbasis kompetensi;

- 5) Melaksanakan pengembangan teknik diklat hortikultura dan melaksanakan diklat teknis, fungsional dan kewirausahaan bagi aparatur dan non aparatur pertanian sesuai dengan standar kompetensi kerja (SKK) dalam rangka mewujudkan 4 (empat) sukses program pembangunan pertanian;
- 6) Meningkatkan profesionalisme widyaiswara dan tenaga teknis diklat sesuai keahlian untuk mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian;
- 7) Meningkatkan kerjasama diklat dalam negeri dan melaksanakan diklat kerjasama luar negeri;
- 8) Melaksanakan sistem informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan diklat dan melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel;
- 9) Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi penatausahaan dan rumah tangga balai yang transparan dan akuntabel.

Disamping misi, BBPP Lembang memiliki motto dan nilai-nilai internal organisasi, yaitu:

Motto :

"Taqwa Dalam Beragama, Santun Dalam Berperilaku, Prima Dalam Berkarya".

Nilai-nilai :

a. RELIGIUS

Mewujudkan SDM di lingkungan BBPP Lembang yang berahlak mulia, jujur, santun, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. AMANAH

Adanya kesungguhan dari semua pihak, untuk selalu menghasilkan yang terbaik sebagai bagian dari Ibadah.

c. UNGGUL/TANGGUH

Keyakinan untuk selalu menjadi yang terbaik.

d. INOVATIF

Menjaga dan melahirkan tradisi berinovasi, mau dan selalu berupaya mengadakan pembaharuan untuk menjawab tantangan.

e. PEDULI

Memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain, terutama masyarakat tani

f. KOOPERATIF

Kesediaan bekerjasama berdasarkan persahabatan

g. RESPONSIF

Cermat mengantisipasi harapan masyarakat dan berusaha memenuhi janji tepat waktu, rasa hormat kepada semua petugas, memberikan komitmen yang mendorong partisipasi dalam memberikan pelayanan.

h. KEBERSAMAAN

Bekerjasama dengan semua pihak terkait, dengan prinsip keterbukaan dan sama-sama untung.

i. PARTISIPATIF

Melibatkan semua pihak yang seharusnya terkait dalam pengambilan keputusan

j. KREATIF

Tidak mudah putus asa dan selalu mencari hal-hal baru untuk kebaikan.

k. EMPATI

Mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap berbagai permasalahan dalam masyarakat.

l. DISIPLIN

Selalu Bekerja Dengan Konsisten.

m. DINAMIS

Bekerja dengan variasi tidak monoton, mandek dan mau berubah menjadi lebih baik.

3. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai pada jangka waktu tertentu yang menggambarkan isu-isu strategis yang ingin dicapai. Tujuan tersebut merupakan pedoman dalam mengemban visi dan misi serta melaksanakan dan mengembangkan teknik diklat teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, tahun 2010 - 2014, yaitu;

1. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan program berbasis kinerja;
2. Mengoptimalkan penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana diklat dalam peningkatan kualitas pelaksanaan diklat serta produktivitas instalasi agribisnis dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
3. Meningkatkan sistem manajemen mutu penyelenggaraan diklat sesuai sistem jaminan mutu yang berkualitas;
4. Menyiapkan sarana prasarana dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi sumberdaya manusia pertanian menjadi Lembaga Diklat Profesi (LDP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK);
5. Meningkatkan mutu penyelenggaraan diklat teknis agribisnis dengan menghasilkan standar-standar melalui penyusunan Standar kompetensi kerja (SKK);
6. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan diklat teknis agribisnis dan kewirausahaan dalam rangka mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
7. Menghasilkan aparatur dan non aparatur pertanian yang profesional dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
8. Meningkatkan kompetensi tenaga kediklatan pejabat fungsional widyaiswara sesuai keahlian untuk mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian;

9. Mengembangkan metodologi dan alat bantu multimedia berlatih diklat sesuai dengan standar kompetensi kerja;
10. Meningkatkan tenaga diklat yang profesional bagi pejabat struktural dan fungsional umum;
11. Meningkatkan citra untuk memperkuat eksistensi dan jejaring kerja balai sebagai lembaga yang terpercaya;
12. Menyediakan data dan informasi untuk pemantauan evaluasi dan pelaporan dalam rangka pengendalian internal;
13. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan administrasi, penatausahaan dan rumah tangga balai sesuai peraturan yang berlaku.

4. Sasaran

Sasaran merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis, sasaran harus lebih fokus, bersifat spesifik, terinci dan dapat diukur.

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian;
2. Terasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi;
3. Terasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian;
4. Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK);

Rincian Sasaran dan Indikator Sasaran Balai Besar Pelatihan Pertanian selama Tahun 2010-2014 dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1.
Sasaran dan Indikator Sasaran BBPP Lembang Tahun 2010-2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Tertatanya kelembagaan Pelatihan pertanian	1. Jenis Diklat yang diakreditasi	4 pel	4 pel	3 pel		
		2. Jumlah unit usaha Produksi pertanian yang dikembangkan (Inkubator Usaha Tani)	7 unit	7 unit	7 unit	7 unit	7 unit
		3. Jumlah calon tenan tahap II yang terseleksi		20 org		12 org	
		4. Jumlah rencana induk yang tersusun	1 dok	1 dok	1 dok	1 dok	1 dok
		5. Jumlah Lembaga Diklat Profesi (LDP)		1lmbg			
		6. Jumlah Kelembagaan Petani (P4S)	40lmbg	40lmbg	40lmbg	40lmbg	40lmbg
		7. Jumlah Standarisasi Diklat (ISO)	1dok	1dok	1dok	1dok	1dok
2	Terfasilitasinya ketenagaan Pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya	1. Jumlah petugas / tenaga kediklatan yang ditingkatkan kompetensinya	25 org	27 org	25 org	25 org	25 org
		2. Jumlah Widyaiswara / fungsional yang ditingkatkan kompetensinya	26 org	25 org	25 org	28 org	30 org
3	Terlatihnya aparatur dan non aparatur pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	1. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat yang mendukung Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan		330 org	330 org	330org	330 org
		a. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat PL I dan II Komoditas Padi Bagi Aparatur Pertanian		110 org	110 org	110org	110 org

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
3	Terlatihnya aparaturnon aparaturnon pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	<i>b. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat PL I dan II Komoditas Jagung Bagi Aparatur Pertanian</i>		110 org	110 org	110org	110 org
		<i>c. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat PL I dan II Komoditas Kedelai Bagi Aparatur Pertanian</i>		110 org	110 org	110org	110 org
		2. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat yang mendukung Diversifikasi Pangan		60 org	120 org	120org	120 org
		<i>a. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat TOT Diversifikasi Pangan</i>		30 org	60 org	60 org	60 org
		<i>b. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat Diversifikasi Pangan</i>		30 org	60 org	60 org	60 org
		3. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat Mendukung Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor		1,440 org	1,440 org	1,440 org	1,800 org
		<i>a. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GMP Komoditas Manggis</i>		120 org	120 org	120org	150 org
		<i>b. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GMP Komoditas Jeruk</i>		120 org	120 org	120org	150 org
		<i>c. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GMP Komoditas Pisang</i>		120 org	120 org	120org	150 org

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
3	Terlatihnya aparaturnon aparaturnon pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	d. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GMP Komoditas Mangga		120 org	120 org	120org	150 org
		e. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GHP Komoditas Manggis		120 org	120 org	120org	150 org
		f. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GHP Komoditas Jeruk		120 org	120 org	120org	150 org
		g. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GHP Komoditas Pisang		120 org	120 org	120org	150 org
		h. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GHP Komoditas Mangga		120 org	120 org	120org	150 org
		i. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GAP Komoditas Manggis		120 org	120 org	120org	150 org
		j. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GAP Komoditas Jeruk		120 org	120 org	120org	150 org
		k. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GAP Komoditas Pisang		120 org	120 org	120org	150 org
		l. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat GAP Komoditas Mangga		120 org	120 org	120org	150 org
		4. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat yang terakreditasi	120 org	120 org	120 org	120org	120 org
		a. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura	30 org	30 org	30 org	30 org	30 org

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
3	Terlatihnya aparaturnon aparaturnon pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	<i>b. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat Pengolahan Hasil Pertanian dan Pasca Panen</i>	30 org	30 org	30 org	30 org	30 org
		<i>c. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat HCCP</i>	30 org	30 org	30 org	30 org	30 org
		<i>d. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat Kultur Jaringan Komoditas Hortikultura</i>	30 org	30 org	30 org	30 org	30 org
		5. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat yang Mendukung Kesejahteraan Petani		500 org	500 org	750org	750 org
		<i>a. Jumlah Aparatur yang mengikuti Diklat PUAP Bagi Penyuluh Pendamping*)</i>		500 org	500 org	750org	750 org
		6. Jumlah Non Aparatur dalam mendukung kesejahteraan petani	230 org	1,770 org	1,770 org	2,283 org	2,320 org
		<i>a. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat manajemen dan Kepemimpinan Bagi Pengelola P4S</i>	30 org	60 org	60 org	60 org	60 org
		<i>b. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat manajemen dan Kepemimpinan Bagi Petani/Gapoktan</i>	30 org	60 org	60 org	60 org	60 org
		<i>c. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Metodologi Pelatihan- an/ Permagangan Bagi Pengelola P4S</i>	30 org	60 org	60 org	60 org	60 org

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
3	Terlatihnya aparaturnon aparaturnon pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	d. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Komoditas Hortikultura	30 org	60 org	60 org	60 org	60 org
		e. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Komoditas Tanaman Pangan		60 org	60 org	60 org	90 org
		f. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian		40 org	40 org	43 org	60 org
		g. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Diversifikasi Pangan		40 org	40 org	40 org	60 org
		h. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Kewirausahaan bagi Petani Muda		30 org	30 org	30 org	30 org
		i. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Orientasi dan Pemantapan Magang Jepang Bagi Petani Muda	30 org	90 org	90 org	90 org	90 org
		j. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat ATC	50 org	50 org	50 org	30 org	30 org
		k. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat PMT		40 org	40 org	40 org	40 org
		l. Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat PUAP bagi Pengurus Gapoktan *)		1,000 org	1,000 org	1,500 org	1,500 org

5. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2010-2014, maka strategi yang akan dilakukan harus mengacu kepada arah kebijakan Kementerian Pertanian tahun 2010–2014 difokuskan dalam mencapai empat sasaran strategis pembangunan pertanian, yaitu:

1. Terwujudnya Swasembada Dan Swasembada Berkelanjutan;
2. Peningkatan Diversifikasi Pangan;
3. Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing Dan Ekspor;
4. Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Kebijakan/strategi merupakan faktor kunci dan penentu sebagai pegangan dan pedoman dalam menetapkan kegiatan sesuai visi dan misi serta perlu dilaksanakan secara bertahap dan utuh, sehingga diharapkan tujuan dan sasaran program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Arah kebijakan/strategi BBPP Lembang telah disusun sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Program Diklat;
2. Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Diklat;
3. Pengembangan dan Penerapan Metodologi Diklat;
4. Peningkatan Kualitas SDM Diklat pertanian;
5. Pelaksanaan bimbingan, pemantauan, dan evaluasi Diklat;
6. Pengembangan IPTEK dalam Pembangunan Pertanian;
7. Pengembangan kerjasama/kemitraan dan jejaring kerja Diklat pertanian dengan Pihak Luar;
8. Pengembangan Inkubator Usaha Tani (IUT);
9. Pembinaan Lembaga Diklat swadaya (P4S) sebagai pusat Diklat dan permagangan bidang agribisnis bagi masyarakat tani;
10. Penumbuhan wirausahawan muda di bidang agribisnis dilakukan melalui *Agri Training Camp (ATC)*, magang, diklat kewirausahaan pertanian;

11. Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk komoditas unggulan dalam rangka mendukung daya saing dan nilai tambah;
12. Pengembangan Sistem Informasi Teknologi dalam rangka mendukung kegiatan balai;
13. Pemanjapan dan pengembangan tata kelola administrasi dan manajemen dan pengembangan SDM pertanian balai.

6. Program dan Kegiatan

Kegiatan BBPP Lembang Tahun 2014 menginduk pada program BPPSDMP yaitu Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani. Untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tersebut maka disusun kegiatan BBPP Lembang Tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:

1) Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Diklat

- a. Penyusunan perencanaan program Diklat dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
- b. Pengembangan kapasitas sarana prasarana balai dalam meningkatkan kualitas Diklat serta produktivitas instalasi agribisnis dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
- c. Pengembangan sistem informasi administrasi, penata usahaan dan rumah tangga balai sesuai peraturan yang berlaku;
- d. Penyusunan akreditasi dan standarisasi program penyelenggaraan diklat;
- e. Penyusunan sertifikasi manajemen mutu penyelenggaraan diklat (ISO);
- f. Pengembangan materi, metodologi dan media program Diklat Berbasis Kompetensi Kerja;
- g. Penyelenggaraan diklat teknis agribisnis dan permagangan bagi aparatur dan non aparatur pertanian;

- h. Penyelenggaraan diklat teknis bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
- i. Melaksanakan diklat kepemimpinan dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian;
- j. Melaksanakan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya;
- k. Bimbingan bagi alumni diklat aparatur dan non aparatur pertanian;
- l. Monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal.

2) Pematapan Kelembagaan Diklat

- a. Penyusunan rancang bangun BBPP Lembang;
- b. Pengembangan sarana dan prasarana diklat untuk mendukung peningkatan nilai tambah, daya saing komoditas hortikultura;
- c. Akreditasi lembaga diklat pertanian menjadi Lembaga Diklat Profesi;
- d. Pengembangan sistem administrasi dan manajemen;
- e. Pengembangan sistem informasi dan publikasi BBPP Lembang berbasis WEB;
- f. Pengembangan Inkubator Usaha Tani (IUT), Perpustakaan, studio radio;
- g. Akreditasi dan standarisasi lembaga diklat swadaya;
- h. Pembinaan bagi kelembagaan tani dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
- i. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tani melalui kegiatan PUAP dan P4S.

3) Peningkatan Kapasitas Tenaga Diklat

- a. Peningkatan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara dan tenaga teknis kediklatan melalui pendidikan, diklat, magang, study banding dan kaji widya; dalam menyiapkan fasilitator untuk mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian;
- b. Peningkatan kapasitas SDM Balai melalui pendidikan, diklat, magang, study banding;
- c. Pengembangan kapasitas manajemen dan kepemimpinan pengelola lembaga diklat swadaya dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.

4) Pengembangan Jejaring Kerjasama Diklat Pertanian

- a. Melaksanakan Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD) pertanian;
- b. Menyusun data base diklat pertanian;
- c. Menjalin kerjasama diklat teknis dengan instansi terkait/pemerintah daerah dalam merancang dan menyelenggarakan diklat untuk mendukung swasembada padi, jagung dan kedele;
- d. Menjalin kerjasama diklat teknis dengan instansi terkait/pemerintah daerah dalam merancang dan menyelenggarakan diklat untuk mendukung diversifikasi pangan;
- e. Menjalin kerjasama diklat teknis dengan instansi terkait/pemerintah daerah dalam merancang dan menyelenggarakan diklat untuk mendukung peningkatan nilai tambah komoditas hortikultura;
- f. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam penetapan komoditas unggulan hortikultura penghasil devisa Negara;
- g. Melaksanakan kerjasama diklat luar negeri;
- h. Menjalin kerjasama pemanfaatan sarana prasarana diklat.

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Mengacu kepada Renstra BBPP Lembang Tahun 2010-2014, maka Rencana Kinerja tahunan (RKT) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPP Lembang Tahun 2014 dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG

Unit Eselon : Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
Tahun : 2014

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian	1 Jenis pelatihan yang diakreditasi	1 pel
		2 Jumlah unit usaha Produksi pertanian yang dikembangkan (Inkubator Agribisnis)	7 Unit
		3 Jumlah calon tenan yang terseleksi *)	- Org
		4 Jumlah rencana induk yang tersusun	1 dok
		5 Jumlah Lembaga Diklat Profesi (LDP)	-
		6 Jumlah Kelembagaan Petani (P4S)	40 Lmbg
		7 Jumlah Standarisasi Pelatihan (ISO)	
2	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya	1 Jumlah petugas/tenaga kediklatan yang ditingkatkan kompetensinya	25 Org
		2 Jumlah Widyaiswara/fungsional yang ditingkatkan kompetensinya	25 Org
3	Terlatihnya aparatur dan non aparatur pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	1 Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan yang mendukung Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan	390 Org
		a Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan PL I dan II Komoditas Padi Bagi Aparatur Pertanian	60 org
		b Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan PL I dan II Komoditas Jagung Bagi Aparatur Pertanian	120 org
		c Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan PL I dan II Komoditas Kedelai Bagi Aparatur Pertanian	120 org

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Terlatihnya aparatur dan non aparatur pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	d Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan PL I dan II Komoditas Tebu Bagi Aparatur Pertanian	90 org
		3 Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan Mendukung Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor	1400 Org
		a Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GMP Komoditas Manggis	120 Org
		b Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GMP Komoditas Jeruk	120 Org
		c Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GMP Komoditas Pisang	120 Org
		d Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GMP Komoditas Mangga	120 Org
		e Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GHP Komoditas Manggis	120 Org
		f Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GHP Komoditas Jeruk	120 Org
		g Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GHP Komoditas Pisang	120 Org
		h Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GHP Komoditas Mangga	120 Org
		i Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GAP Komoditas Manggis	120 Org
		j Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GAP Komoditas Jeruk	120 Org
		k Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GAP Komoditas Pisang	120 Org
		l Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan GAP Komoditas Mangga	120 Org
		4 Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan yang terakreditasi	120 Org
		a Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan Teknis Agribisnis Hortikultura	30 Org
		b Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dan Pasca Panen	30 Org
		c Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan HCCP	30 Org
		d Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan Kultur Jaringan Komoditas Hortikultura	30 Org
		5 Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan yang Mendukung Kesejahteraan Petani	750 Org
		a Jumlah Aparatur yang mengikuti Pelatihan PUAP Bagi Penyuluh Pendamping *)	750 Org
		6 Jumlah Non Aparatur dalam mendukung kesejahteraan petani	2.283 Org
		a Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan manajemen dan Kepemimpinan Bagi Pengelola P4S	60 Org

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		b Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan manajemen dan Kepemimpinan Bagi Petani/Gapoktan	60 Org
		c Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Metodologi Pelatihan/Permagangan Bagi Pengelola P4S	60 Org
		d Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Teknis Agribisnis Komoditas Hortikultura	60 Org
		e Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Teknis Agribisnis Komoditas Tanaman Pangan	90 Org
		f Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	43 Org
		g Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Diversifikasi Pangan	40 Org
		h Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Kewirausahaan bagi Petani Muda	30 Org
		i Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Orientasi dan Pemanapan Magang Jepang Bagi Petani Muda	90 Org
		j Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan ATC	30 Org
		k Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan PMT	40 Org
		l Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan PUAP bagi Pengurus Gapoktan	1.500 Org
		m Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan LM3 Bagi Pengelola LM3	120 Org
		n Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Berbasis Kompetensi Komoditas Jeruk	30 Org
		o Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Pelatihan Berbasis kompetensi Komoditas Krisan	30 Org
		7 Jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan Training Officer Course (TOC)	- Org
		8 Jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan Management Of Training (MOT)	- Org
		9 Jumlah Kerjasama Pelatihan dalam dan luar negeri	7 Keg
4	Tersusunnya Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	1 Jumlah Pengelolaan Program	5 Dok
		2 Jumlah Pengelolaan Penyelenggaraan Pelatihan	2 Dok
		3 Jumlah Pengelolaan administrasi dan manajemen	1 Dok
		4 Jumlah SKKNI bidang pertanian	1 Dok

Target di indikator kinerja berdasarkan RKT tahun 2014, pelaksanaannya dapat dilihat di hasil pengukuran kinerja.

C. Perjanjian Penetapan Kinerja Tahun 2014

Dokumen Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala Balai BBPP Lembang untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Penetapan Kinerja disusun setelah DIPA diterbitkan, dan dijadikan lampiran dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja dengan rincian yang dapat dilihat pada **Tabel 3** dan **Lampiran 3**.

Tabel 3.
Penetapan Kinerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
Tahun 2014

Unit Eselon II: Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang
Tahun : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
1 Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur	A Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	810 Orang
	B Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	210 Orang
2 Terfasilitasinya ketenagaan Pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	1. Jumlah Ketenagaan Pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan.	140 Orang
	a. Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	24 Orang
	b. Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	91 Orang
	c. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	25 Orang
3 Terfasilitasinya kelembagaan Pelatihan pertanian	1 Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	1 Unit
	2 Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	34 Unit

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
4 Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan yang dihasilkan	17 Dokumen

Jumlah Pagu Anggaran DIPA setelah revisi Tahun 2014: Rp. 17.487.751.000,-



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Hasil Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja yaitu ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang ditetapkan organisasi. Indikator kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur sebagai dasar untuk menilai kinerja, baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai (*ex-post*). Indikator kinerja juga digunakan untuk meyakinkan apakah kinerja organisasi menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju tujuan/sasaran telah ditetapkan.

Hasil pengukuran kinerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang pada tahun 2014 dibuat berdasarkan penetapan kinerja yang telah disepakati, untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4
Hasil Pengukuran Kinerja
Berdasarkan Penetapan Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)
1	2	3	4	5
1 Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur	A Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	810 Orang	797 Orang	98.40
	B Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	210 Orang	198 Orang	94.29
2 Terfasilitasinya ketenagaan Pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	2. Jumlah Ketenagaan Pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan.	140 Orang	140 Orang	100.00
	a. Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	24 Orang	29 Orang	120.83
	b. Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	91 Orang	90 Orang	98.90
	c. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	25 Orang	25 Orang	100.00
3 Terfasilitasinya kelembagaan Pelatihan pertanian	1 Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	1 Unit	1 Unit	100.00
	2 Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	34 Unit	39 unit	114.71
4 Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan yang dihasilkan	17 Dokumen	17 Dokumen	100.00

Berdasarkan ringkasan data hasil pengukuran kinerja diatas, dapat dilihat secara rinci, sebagai berikut pada **Tabel 5**.

Tabel 5
Rincian Hasil Pengukuran Kinerja
Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Tahun 2014

Unit Eselon II: Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
 Tahun : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1 Meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur	1 Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	810 Orang	797 Unit	98.40
	1 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perlindungan Padi	30 Orang	30 Orang	100.00
	2 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Pasca Panen Padi	30 Orang	30 Orang	100.00
	3 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perbenihan Jagung	30 Orang	28 Orang	93.33
	4 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Jagung	30 Orang	30 Orang	100.00
	5 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perlindungan Jagung	30 Orang	30 Orang	100.00
	6 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Pasca Panen Jagung	30 Orang	30 Orang	100.00
	7 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perbenihan Kedelai	30 Orang	30 Orang	100.00
	8 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Kedelai	30 Orang	29 Orang	96.67
	9 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perlindungan Kedelai	30 Orang	29 Orang	96.67
	10 Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Pasca Panen Kedelai	30 Orang	30 Orang	100.00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		%		
1	2	3		4		5		
Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur	11	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Kultur Jaringan		30	Orang	30	Orang	100.00
	12	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perbenihan Tebu		30	Orang	30	Orang	100.00
	13	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Tebu		30	Orang	30	Orang	100.00
	14	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Perlindungan Tebu		30	Orang	29	Orang	96.67
	15	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Krisan Bagi Penyuluh		30	Orang	30	Orang	100.00
	16	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Hortikultura GAP Buah		30	Orang	29	Orang	96.67
	17	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Hortikultura GAP Florikultura		30	Orang	30	Orang	100.00
	18	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Teknologi Produksi Benih Kentang		30	Orang	30	Orang	100.00
	19	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya manggis		30	Orang	30	Orang	100.00
	20	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Cabe Merah		30	Orang	30	Orang	100.00
	21	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Manajemen Bagi Pimpinan BP3K		30	Orang	28	Orang	93.33
	22	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Pengolahan Hasil Buah dan Sayur		30	Orang	29	Orang	96.67

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		%		
1	2	3		4		5		
Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur	23	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Jaminan Mutu Berdasarkan HACCP bagi Penyuluh Pembina Kelompok Usaha Pengolahan Hasil		30	Orang	30	Orang	100.00
	24	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Antisipasi dan Mitigasi Iklim Global		30	Orang	30	Orang	100.00
	25	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Budidaya Bawang Merah		30	Orang	30	Orang	100.00
	26	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Training of Trainer Metodologi Penyuluhan pertanian partisipatif (TOT MP3)		30	Orang	30	Orang	100.00
	27	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat Dasar PMHP Ahli		30	Orang	26	Orang	86.67
	2	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya		210	Orang	198	Unit	94.29
	1	Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Agribisnis Krisan bagi Pelaku Usaha Tanaman Hias		30	Orang	30	Orang	100.00
	2	Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Teknis Pengolahan hasil Buah dan sayur		30	Orang	27	Orang	90.00
	3	Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Kewirausahaan bagi Pemuda Tani Calon Magang Jepang		30	Orang	28	Orang	93.33
	4	Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Kewirausahaan Berlandaskan Moral dan Etika		30	Orang	30	Orang	100.00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur	5 Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Kepemimpinan P4S	30 Orang	23 Orang	76.67
	6 Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat bagi Instruktur P4S	30 Orang	30 Orang	100.00
	7 Jumlah Non Aparatur yang mengikuti Diklat Bagi Pengurus Gapoktan Program PUAP	30 Orang	30 Orang	100.00
2 Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya	1. Jumlah Ketenagaan Pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	140 Orang	140 Orang	100.00
	a. Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	24 Orang	29 Orang	120.83
	b. Jumlah Tenaga Teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	91 Orang	92 Orang	101.10
	c. Jumlah Instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	25 Orang	25 Orang	100.00
3 Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	1 Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat yang Difasilitasi dan Dikembangkan	1 Unit	1 Unit	100.00
	1 Jumlah unit usaha Produksi pertanian yang dikembangkan (Inkubator Usaha Tani)	1 Unit	1 Unit	100.00
	2 Jumlah Pembinaan Tenant	1 Paket	1 paket	100.00
	3 Jumlah Penyusunan Master plan Infrastruktur Tahun 2015-2017	1 dok	1 dok	100.00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	3 Jumlah Penyusunan Master plan Infrastruktur Tahun 2015-2017	1 dok	1 dok	100.00
	4 Jumlah Sistem Manajemen Mutu	1 dok	1 dok	100.00
	5 Jumlah tenaga harian lepas dan tenaga medis	1 dok	1 dok	100.00
	6 Jumlah temu lapang	1 dok	1 dok	100.00
	B Jumlah Kelembagaan Pelatihan milik Petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	34 Unit	39 unit	114.71
	1 Jumlah Klasifikasi dan Inventarisasi P4S	17 Unit	39 Unit	229.41
	2 Koordinasi dan Pembinaan P4S	17 Unit	83 Unit	488.23
	3 Apresiasi kegiatan P4S	1 Paket	1 Paket	100.00
4 Tersusunnya Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah Dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan yang dihasilkan	17 dok	17 dok	100.00
1 Penyusunan program dan anggaran	1 dok	1 Dok	100.00	
2 Penyusunan Lakip dan Laporan tahunan	2 dok	2 Dok	100.00	
3 Pengembangan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri	1 dok	1 Dok	100.00	
4 Sistem Pengendalian Internal (SPI)	1 dok	1 Dok	100.00	
5 Monev Pacsa Diklat	1 dok	1 Dok	100.00	
6 Penyusunan Renja, Petunjuk Operasional Kegiatan dan Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan	3 dok	3 Dok	100.00	
7 Adminstrasi Kegiatan	1 dok	1 Dok	100.00	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
Tersusunnya Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	8 Bimbingan Lanjutan	1 dok	1 Dok	100.00
	9 Identifikasi Kebutuhan Latihan	1 dok	1 Dok	100.00
	10 Evaluasi Penyelenggaraan Diklat	1 dok	1 Dok	100.00
	11 Workshop penyusunan Juknis penumbuhan dan pengembangan P4S	1 dok	1 Dok	100.00
	12 Apresiasi pengembangan penyelenggaraan pelatihan	1 dok	1 Dok	100.00
	13 Workshop pengembangan Inkubator Agribisnis Hortikultura	1 dok	1 Dok	100.00
	14 Penyusunan juknis kegiatan	1 dok	1 Dok	100.00

Rata rata 101.23%

Jumlah Pagu Anggaran DIPA Tahun 2014 : Rp. 18.599.334.000
Setelah Revisi Jumlah Pagu Anggaran DIPA 2014 : Rp. 17.487.751.000
Jumlah Realisasi DIPA Tahun 2012 : Rp 17.068.962.452 (97.61%)

Dilihat dari perbandingan antara tabel 3 pada bab 2 yaitu target penetapan kinerja (PK) dan tabel 4 di atas pada hasil pengukuran kinerja, perbandingan target dan realisasi terlihat berbeda, seperti pada Jumlah Kelembagaan Diklat milik Petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya target di PK 34 Unit terdiri dari klasifikasi dan inventarisasi 17 unit, koordinasi dan pembinaan P4S 17 unit. Target di Dipa setelah revisi sesuai dengan target di PK, tetapi untuk realisasinya meningkat menjadi 39 unit yaitu klasifikasi dan Inventarisasi berjumlah 39 unit, koordinasi dan pembinaan P4S menjadi 83 unit. Jumlah P4S yang terklasifikasi dan terinventarisasi merupakan bagian dari jumlah P4S yang terkoordinasi dan terbina, jadi total realisasi keseluruhan dari kelembagaan pelatihan milik petani adalah 39 unit. Untuk itu, indikator kinerja ini memiliki ukuran keberhasilan yang sangat tinggi (sangat berhasil) karena persentase peningkatannya sebesar 114.71%. Untuk indikator kinerja Jumlah Ketenagaan Diklat pertanian yang difasilitasi dan

dikembangkan target di Penetapan kinerja dan DIPA setelah revisi sesuai yaitu 140 orang, untuk jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan meningkat menjadi 125.00%, yang semula ditargetkan hanya 24 orang realisasi menjadi 29 orang, sehingga capaian kinerja dari jumlah ketenagaan pelatihan pertanian 100.00%, berarti tingkat keberhasilan dalam indikator ini “berhasil”, Pada sasaran meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur, target di PK 810 orang untuk aparatur dan 210 orang untuk non aparatur sesuai dengan target DIPA setelah revisi, tetapi jika dilihat target DIPA sebelum revisi 930 orang untuk aparatur dan 300 orang untuk non aparatur, sedang realisasi hanya 797 orang aparatur dan 198 orang non aparatur, walaupun demikian capaian kinerja pada indikator ini termasuk kategori “berhasil” dengan persentase 98.40% aparatur dan 94.29% non aparatur, ini dikarenakan ada efisiensi penghematan/pemotongan anggaran sehingga mengurangi jumlah orang, ada 4 diklat aparatur dan 2 diklat non aparatur yang dikurangi jumlahnya sebanyak 120 aparatur dan 90 non aparatur, juga dari kegiatan belanja pegawai transito, sehubungan dengan kebijakan pemerintah. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat di hasil Pengukuran Kinerja BBPP Lembang.

Untuk Diklat tidak dapat memenuhi target disebabkan pada umumnya karena keterlambatan surat pemanggilan, calon peserta Diklat mengikuti kegiatan lain yang penting, sakit dan sebagainya sehingga tidak dapat mengikuti Diklat.

Pada sasaran terfasilitasinya aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, realisasi fisik lebih kecil daripada realisasi anggaran ini disebabkan karena pengadaan konsumsi dan perlengkapan peserta pada kontrak kerja dilakukan di awal persiapan kegiatan sehingga tidak bisa mengurangi jumlah anggaran walaupun jumlah fisik berkurang/tidak sesuai target.

Penetapan Kinerja (PK) tahun 2014 ditetapkan pada bulan Juli tahun 2014 setelah dilakukannya revisi DIPA, sedangkan revisi DIPA terkait penghematan anggaran yang mengurangi jumlah aparatur dan non aparatur yang akan dilatih dikeluarkan pada bulan Juni tahun 2014. Berikut perubahan jumlah target kegiatan Diklat aparatur dan non aparatur disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Perubahan Jumlah Target Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target DIPA sebelum revisi	Target DIPA setelah revisi
1.	Jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan teknis pertanian	930 org	120 org
2.	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya melalui Diklat pertanian	300 org	90 org

Tahun 2014 untuk jumlah Pagu Anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang mengalami perubahan disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran dimana Jumlah Pagu Anggaran DIPA sebelum revisi sebesar **Rp. 18.599.334.000** dan setelah direvisi menjadi **Rp. 17.487.751.000** sedangkan Jumlah realisasi anggaran TA. 2014 sebesar **Rp. 17.068.962.452** sehingga Persentase realisasi anggaran menjadi sebesar **97.61 %**.

Pemotongan anggaran dilakukan pada kegiatan diklat aparatur, non aparatur dan belanja pegawai transito, sehingga mengurangi jumlah peserta aparatur yang dilatih sebanyak 120 orang dari:

- Diklat Teknis Perbenihan padi (30 Orang);
- Diklat Teknis Budidaya Padi (30 Orang);
- Diklat Teknis Pasca Panen Tebu (30 Orang); dan
- Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi Tetes (30 Orang),

- dan mengurangi jumlah peserta non aparatur sebanyak 90 orang dari
- Diklat Agricultural Training Camp (60 Orang), dan
 - Diklat bagi Pengelola LM3 (30 Orang).

B. Penilaian Pencapaian Kinerja

Secara umum pencapaian kinerja sasaran Strategis rata-rata dapat direalisasikan, jika dilihat pencapaian kinerja balai sampai dengan 31 Desember tahun 2014 tingkat realisasi fisik yang paling kecil dilihat dari indikator kinerja yaitu Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 94.29%, sedangkan indikator realisasi fisik yang paling besar berasal dari Jumlah Kelembagaan Diklat milik Petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya dan Jumlah Kelembagaan Petani (P4S) sebesar 114.71% dan rata-rata keseluruhan realisasi fisik sebesar 101.23%. Untuk pencapaian kinerja masing-masing indikator berdasarkan sasaran strategis sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur, berkisar 76.67% sampai dengan 100.00% dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- b) Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi, berkisar 100.00 % sampai dengan 112.00% dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- c) Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian, berkisar 100.00% sampai dengan 114.71%, dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- d) Tersusunnya Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK), dengan capaian kinerja rata-rata 100%.

Pada umumnya realisasi pencapaian kinerja pada tahun 2014 belum mencapai target optimal 100%. Kondisi ini disebabkan tidak tercapainya target fisik pada beberapa kegiatan karena berbagai hal seperti peserta

Diklat yang direncanakan, tidak dapat terpenuhi dikarenakan pada saat pelaksanaan Diklat calon peserta dalam keadaan sakit, terlambatnya surat pemanggilan kepada calon peserta dan sedang menjalankan tugas dinas lainnya.

C. Akuntabilitas Keuangan

Jika dibandingkan rata-rata nilai pencapaian kinerja sasaran strategis BBPP Lembang pada tahun 2010 sebesar 101,58%, pada tahun 2011 rata rata pencapaian kinerja sebesar 98,67% dan pada tahun 2012 rata-rata pencapaian kinerja sebesar 96,41%, pada tahun 2013 sebesar 96.64% maka Pencapaian Kinerja BBPP Lembang sampai 31 Desember 2014 mengalami peningkatan dengan rata rata kinerja mencapai 101.23%.

Untuk Realisasi serapan anggaran BBPP Lembang pada tahun 2014 mencapai 97.61%, yaitu sebesar **Rp. 17.068.962.452** dari total pagu anggaran setelah revisi sebesar **Rp. 17.487.751.000** dengan penyeteroran PNBP sebesar **Rp. 49.115.000**. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2014 merupakan serapan kedua tertinggi selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2010. Perkembangan realisasi serapan anggaran dan pencapaian kinerja BBPP Lembang selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif seperti tampak pada **Tabel 7**.

Tabel 7.
Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran dan Fisik
BBPP Lembang Tahun 2010-2014

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp)	Realisasi Anggaran(%)	Realisasi Fisik(%)
2010	11.015.810.000	10.364.164.641	93,73	101,58
2011	18.631.728.000	17.486.064.222	93,84	98,67
2012	24.553.327.000	23.205.912.258	94,51	96,14
2013	27.483.265.000	24.186.763.000	88.01	96.64
2014	17.487.751.000	17.068.962.452	97.61	101.23

Meskipun capaian kinerja output rata-rata termasuk dalam kategori efisien, namun masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi BBPP Lembang yaitu: (1) Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penerapan teknologi tepat guna dalam usaha agribisnis dalam mewujudkan Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, Peningkatan komoditas ekspor pertanian, peningkatan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan masyarakat tani; (2) Meningkatnya tuntutan pemerintah daerah akan SDM Pertanian yang berkualitas; (3) Meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelayanan Diklat; (4) Kurangnya kaderisasi pelaku usaha di sektor pertanian; (5) Berkembangnya inovasi teknologi di sektor pertanian untuk meningkatkan keahlian tenaga Diklat, dan (6) Tumbuh kembangnya lembaga Diklat swasta yang berkualitas dalam penyelenggaraan Diklat.

D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Efisiensi capaian indikator kinerja dapat dilihat dari perbandingan proporsi antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/input (anggaran) yang digunakan

(Proporsi Output/Input). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai 1 atau lebih dari 1.

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran strategis BBPP Lembang dengan input yang digunakan pada tahun 2014 adalah 101.23% berbanding 97.61%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,04. Nilai angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh termasuk kedalam kategori efisien dimana syaratnya efisiensi harus diatas 1.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan BBPP Lembang pada tahun 2014 meliputi:

1. Masih terjadinya revisi anggaran sampai dengan bulan Oktober 2014.
2. Adanya efisiensi (penghematan) anggaran untuk Diklat aparatur dan Non aparatur sehingga realisasi pencapaian kinerja tidak tercapai.
3. Peserta Diklat yang direncanakan, tidak dapat terpenuhi dikarenakan pada saat pelaksanaan Diklat calon peserta dalam keadaan sakit, terlambatnya surat pemanggilan kepada calon peserta dan sedang menjalankan tugas dinas lainnya.

Menyikapi kondisi permasalahan yang masih terjadi tersebut, maka langkah antisipasi yang harus dilakukan untuk tahun-tahun mendatang adalah: (1) Meningkatkan efektifitas koordinasi antara Pusat Diklat Pertanian dengan BBPP Lembang sebagai pelaksana kegiatan; (2) segera menyempurnakan dokumen pendukung sesuai perkembangan yang terjadi; (3) Meyakinkan Pusat Diklat Pertanian sebagai pemberi anggaran bahwa pemangkasan anggaran berakibat pada terkendalanya pencapaian kinerja; (4) Berkoordinasi dengan dinas atau badan asal peserta tentang kepastian kehadiran peserta dan supaya mengirimkan peserta pengganti apabila peserta yang ditunjuk

berhalangan hadir dengan syarat tidak pernah mengikuti diklat yang sama.

E. Capaian Kinerja Lainnya

Pada tahun 2014, BBPP Lembang telah mendapatkan beberapa prestasi di berbagai bidang, diantaranya:

1. Mempertahankan ISO 9001:2008;
2. Juara 2 dalam lomba Website tingkat BPPSDMP;



BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014, Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang disusun, berdasarkan Renstra BBPP tahun 2010–2014, Rencana Kinerja Tahunan yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BBPP Lembang tahun anggaran 2014 telah ditetapkan dalam surat pengesahan DIPA nomor: 018-10.2.239701/2014 serta terjadinya revisi DIPA sampai nomor: 018-10.2.239701/2014 revisi 2 tanggal 16 Juni 2014 yang disebabkan adanya perubahan anggaran.

Kinerja output rata-rata BBPP Lembang sampai 31 Desember 2014 mencapai **101.23%** dan kinerja keuangan mencapai **97.61%**, sehingga rasio output/input mencapai **1,04** atau tergolong efisien.

Berdasarkan penjelasan pada bab 3, terdapat beberapa variabel yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

A. Hasil Pengukuran Kinerja

- a. Perbandingan target dan realisasi terlihat berbeda, seperti pada Jumlah Kelembagaan Diklat milik Petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya di target di PK 34 Unit terdiri dari klasifikasi dan inventarisasi 17 unit, koordinasi dan pembinaan P4S 17 unit. Target di Dipa setelah revisi sesuai dengan target di PK, tetapi untuk realisasinya meningkat menjadi 39 unit yaitu klasifikasi dan Inventarisasi menjadi 39 unit, koordinasi dan pembinaan P4S menjadi 83 unit. Jumlah P4S yang terklasifikasi dan terinventarisasi merupakan bagian dari jumlah P4S yang terkoordinasi dan terbina, jadi total realisasi keseluruhan dari kelembagaan pelatihan milik petani adalah 39 unit. Untuk itu, indikator kinerja ini memiliki ukuran

keberhasilan yang sangat tinggi (sangat berhasil) karena persentase peningkatannya sebesar 114.71%.

- b. Untuk indikator kinerja Jumlah Ketenagaan Diklat pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan target di Penetapan kinerja dan DIPA setelah revisi sesuai yaitu 140 orang, untuk jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan meningkat menjadi 120.83%, yang semula ditargetkan hanya 24 orang realisasi menjadi 29 orang, sehingga capaian kinerja dari jumlah ketenagaan pelatihan pertanian 100.00%, berarti tingkat keberhasilan dalam indikator ini “berhasil”.
- c. Pada sasaran meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur, target di PK 810 orang untuk aparatur dan 210 orang untuk non aparatur sesuai dengan target DIPA setelah revisi, tetapi jika dilihat target DIPA sebelum revisi 930 orang untuk aparatur dan 300 orang untuk non aparatur, sedang realisasi hanya 797 orang aparatur dan 198 orang non aparatur, walaupun demikian capaian kinerja pada indikator ini termasuk kategori “berhasil” dengan persentase 98.40% aparatur dan 94.29% non aparatur, ini dikarenakan ada efisiensi/penghematan/pemotongan anggaran sehingga mengurangi jumlah orang, ada 4 diklat aparatur dan 2 diklat non aparatur yang dikurangi jumlahnya sebanyak 120 aparatur dan 90 non aparatur, juga dari kegiatan belanja pegawai transito, sehubungan dengan kebijakan pemerintah.
- d. Pada sasaran terfasilitasinya aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, realisasi fisik lebih kecil daripada realisasi anggaran ini disebabkan karena pengadaan konsumsi dan perlengkapan peserta pada kontrak kerja dilakukan di awal persiapan kegiatan sehingga tidak bisa mengurangi jumlah anggaran walaupun jumlah fisik berkurang/tidak sesuai target.

Tahun 2014 untuk jumlah Pagu Anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang mengalami perubahan disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran dimana Jumlah Pagu Anggaran DIPA

sebelum revisi sebesar **Rp. 18.599.334.000** dan setelah direvisi menjadi **Rp. 17.487.751.000** sedangkan Jumlah realisasi anggaran TA. 2014 sebesar **Rp. 17.068.962.452** sehingga Persentase realisasi anggaran menjadi sebesar **97.61 %**.

Pemotongan anggaran dilakukan pada kegiatan diklat aparatur, non aparatur dan belanja pegawai transito, sehingga mengurangi jumlah peserta aparatur yang dilatih sebanyak 120 orang dari:

- Diklat Teknis Perbenihan padi (30 Orang);
- Diklat Teknis Budidaya Padi (30 Orang);
- Diklat Teknis Pasca Panen Tebu (30 Orang); dan
- Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi Tetes (30 Orang),

dan mengurangi jumlah peserta non aparatur sebanyak 90 orang dari

- Diklat Agricultural Training Camp (60 Orang), dan
- Diklat bagi Pengelola LM3 (30 Orang).

B. Penilaian Pencapaian Kinerja

Untuk pencapaian kinerja masing-masing indikator berdasarkan sasaran strategis sebagai berikut:

- e) Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur, berkisar 76.67% sampai dengan 100.00% dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- f) Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi, berkisar 100.00 % sampai dengan 112.00% dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- g) Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian, berkisar 100.00% sampai dengan 114.71%, dengan capaian kinerja rata-rata 100.00%.
- h) Tersusunnya Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK), dengan capaian kinerja rata-rata 100%.

C. Akuntabilitas Keuangan

Untuk Realisasi serapan anggaran BBPP Lembang pada tahun 2014 mencapai 97.61%, yaitu sebesar **Rp. 17.068.962.452** dari total pagu anggaran setelah revisi sebesar **Rp. 17.487.751.000** dengan penyetoran PNPB sebesar **Rp. 49.115.000**. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2014 merupakan serapan kedua tertinggi selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2010. Perkembangan realisasi serapan anggaran dan pencapaian kinerja BBPP Lembang selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, rincian perbandingannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp)	Realisasi Anggaran(%)	Realisasi Fisik(%)
2010	11.015.810.000	10.364.164.641	93,73	101,58
2011	18.631.728.000	17.486.064.222	93,84	98,67
2012	24.553.327.000	23.205.912.258	94,51	96,14
2013	27.483.265.000	24.186.763.000	88.01	96.64
2014	17.487.751.000	17.068.962.452	97.61	101.23

D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran strategis BBPP Lembang dengan input yang digunakan pada tahun 2014 adalah 101.23% berbanding 97.61%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,04. Nilai angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh termasuk kedalam kategori efisien dimana syaratnya efisiensi harus diatas 1.

E. Capaian Kinerja Lainnya

Pada tahun 2014, BBPP Lembang telah mendapatkan beberapa prestasi di berbagai bidang, diantaranya:

1. Mempertahankan ISO 9001:2008;
2. Juara 2 dalam lomba Website tingkat BPPSDMP;

Meskipun kinerja output tergolong efisien dibandingkan input yang digunakan, namun masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi BBPP Lembang, yaitu: (1) Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penerapan teknologi tepat guna dalam usaha agribisnis dalam mewujudkan Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, Peningkatan komoditas ekspor pertanian, peningkatan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan masyarakat tani; (2) Meningkatnya tuntutan pemerintah daerah akan SDM Pertanian yang berkualitas; (3) Meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelayanan Diklat; (4) Kurangnya kaderisasi pelaku usaha di sektor pertanian; (5) Berkembangnya inovasi teknologi di sektor pertanian untuk meningkatkan keahlian tenaga Diklat, dan (6) Tumbuh kembangnya lembaga Diklat swasta yang berkualitas dalam penyelenggaraan Diklat.